

ANALISIS PINJAMAN DANA BERGULIR DAN PENDAMPINGAN TERHADAP KEGIATAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF PROGRAM PENGEMBANGAN KECAMATAN KECAMATAN SEI BAMBAN

Yusri

Dosen STIE Graha Kirana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif pada Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Sei Bambi. Adapun permasalahannya yang penulis angkat yaitu: apakah pinjaman dana bergulir dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 76 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pembagian kuisioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa variabel pinjaman dana bergulir dan pendampingan berpengaruh positif terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.

Kata Kunci: Pinjaman Dana Bergulir, Pendampingan dan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

I. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan tidak ada habisnya untuk dibicarakan dan pemerintah pun terus berupaya mencari solusi untuk mengatasinya, paling tidak untuk menurunkan angka kemiskinan. Sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, Indonesia memiliki hak untuk menentukan nasib bangsanya sendiri. Adapun tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum dapat dikatakan sejahtera jika tingkat kemiskinan rendah. Untuk menurunkan angka kemiskinan tidak hanya diperlukan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tapi juga pertumbuhan ekonomi tersebut harus benar-benar memberikan manfaat langsung kepada penduduk miskin.

Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia sudah dimulai sejak Pelita I dan sudah menjangkau seluruh pelosok tanah air. Namun setelah adanya krisis moneter tahun 1997, tingkat kemiskinan di Indonesia semakin tinggi. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 1996 tercatat sebanyak 34,04 juta jiwa atau sebesar 17,47%, sedangkan pada tahun 1999 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 47,97 juta jiwa atau sebesar 23,43%. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin dari tahun 1996 ke tahun 1999 sebesar 5,96% (BPS, 2006).

Kondisi ekonomi yang semakin memburuk setelah krisis moneter mengakibatkan pengangguran meningkat karena banyak usaha yang gulung tikar terutama usaha besar, sedangkan usaha kecil relatif bertahan. Jumlah penduduk miskin semakin banyak dan tingkat urbanisasi juga meningkat. Melihat kondisi tersebut maka perlu diupayakan usaha-usaha untuk menanggulangi hal tersebut, terutama untuk menanggulangi masalah kemiskinan dengan cara pemberdayaan masyarakat terutama melalui pemberdayaan usaha kecil. Diharapkan upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya bersifat sementara tetapi ada keberlanjutannya.

Walaupun program penanggulangan kemiskinan telah banyak digulirkan tetapi jumlah keluarga miskin masih banyak. Hal itu mendorong pemerintah untuk mencari solusi penanggulangan kemiskinan dengan pola baru yang berorientasi kemandirian dan keberlanjutan. Di kecamatan Sei Bambi kabupaten Serdang Bedagai jumlah penduduk miskin juga masih relatif banyak. Untuk lebih rinci jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Penduduk Kecamatan Sei Bambi 2016

No	Desa	Jumlah Penduduk			Jumlah KK (RTM)
		L	P	L + P	
1.	Sei Belutu	1.969	2.154	4.123	724
2.	Bakaran Batu	1.426	1.465	2.891	257
3.	Gempolan	2.065	2.157	4.222	797
4.	Penggalangan	1.838	1.825	3.663	388
5.	Sei Bambi	5.839	5.764	11.603	926
6.	Suka Damai	3.650	3.573	7.223	803
7.	Sei Bambi Estate	339	335	674	252
8.	Sei Buluh Estate	842	782	1.624	777
9.	Pon	3457	3.343	6.800	895
10.	Rampah Estate	163	179	342	192
Jumlah		21.588	21.577	43.165	6.011

Sumber: Koordinator Statistik Kecamatan Sei Bambi

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran maka pemerintah meluncurkan program khusus berupa perluasan dan integrasi program penanggulangan kemiskinan berpartisipasi masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan. Integrasi dilakukan dengan menggabungkan program penanggulangan kemiskinan di pedesaan yaitu Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) untuk menanggulangi kemiskinan di perkotaan dengan nama Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Pemilihan dua program tersebut didasari oleh beberapa alasan yaitu: pertama, program ini menjawab persoalan mendasar dari masyarakat dasar yaitu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat miskin (mengatasi masalah pengangguran) dan sekaligus menambah penghasilan bagi kelompok rakyat miskin (penanggulangan kemiskinan). Dan Alasan kedua, hasil evaluasi yang dilakukan secara independen menunjukkan program ini telah teruji baik dilihat dari pencapaian tujuannya maupun efisiensinya. Alasan ketiga adalah dampak eksternalitas (tambahan) kedua program ini relatif besar. Misalnya dari hasil evaluasi secara individu secara independen, karena program ini open menu (memiliki kebebasan memilih) yang benar-benar dipilih dan dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga program ini merupakan salah satu implementasi langsung proses perencanaan *bottom-up*.

Jumlah Perguliran Dana Usaha Ekonomi Produktif

Tahun	Pemanfaat Perguliran	Total Dana Perguliran
2013	389 Orang	Rp. 712.897.000,00
2014	574 Orang	Rp. 1.147.302.000,00
Jumlah	963 Orang	Rp. 1.860.199.000,00

Sumber: Koordinator Statistik Kecamatan Sei Bambi.

Pada tahun 2016 di Kecamatan Sei Bambi pemanfaat perguliran usaha ekonomi produktif (UEP) adalah 389 orang dengan total dana perguliran Rp.712.897.000,00 tetapi pada tahun 2016 pemanfaat kegiatan UEP mencapai 574 orang dengan total dana perguliran Rp.1.147.302.000,00, sehingga jumlah total pemanfaat perguliran adalah 963 orang dengan total dana perguliran Rp.1.860.199.000,00. Dengan jumlah rumah tangga miskin mencapai 6.011 rumah tangga pada tahun 2016.

Daftar Jenis Usaha Pinjaman Dana Bergulir

Jenis Usaha	Jumlah Pemanfaat (Orang)	
	2015	2016
Berdagang	325	325
Ternak	39	48
Bengkel	6	5
Anyaman Bambu	11	6
Pande Besi	5	15
Tani Padi	24	16
Penggilingan Padi	5	17
Pabrik Tahu	12	37
Pabrik Tempe	4	6
Industri Rumah Tangga	19	18
Usaha Tempe	9	2
Salon/Rias	6	3
Mebel Kayu	6	9
Penjahit/ Pakaian Jadi	15	18
Makanan Lainnya	-	19
Total	486	544

Sumber: Koordinator Statistik Kecamatan Sei Baman

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 jumlah pemanfaatnya sebesar 486 anggota, sedangkan pada tahun 2014 jumlah pemanfaatnya sebesar 544 anggota. Dari jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) sebesar 6.011 KK pada tahun 2016. Karena pada Desa Gempolan, Penggalangan dan Pon tidak mengajukan pinjaman dana bergulir pada PNPM-Mandiri di Kecamatan Sei Baman, sehingga jumlah pemanfaatnya hanya sebesar 544 anggota usaha pada tahun 2016, dan sebagian besar masyarakat miskin lainnya memanfaatkan Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Peneliti dalam melihat pelaksanaan PPK hanya akan meneliti tentang kegiatan PPK yang berkaitan dengan pinjaman dana bergulir karena peneliti ingin melihat kegiatan usaha ekonomi produktif di pedesaan. Di dalam memanfaatkan dana bergulir untuk kegiatan usaha warga miskin penerima dana di dampingi oleh tenaga pendamping. Pendamping membantu penerima dana bergulir dalam memanfaatkan pinjaman dana bergulir dari mulai perencanaan usaha sampai dengan evaluasi kegiatan usaha.

Berdasarkan data-data di atas maka masalah pemberdayaan usaha ekonomi produktif masih relevan dan penting untuk dikaji sebagai salah satu cara mengatasi kemiskinan. PPK sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan di pedesaan, keberhasilan program tersebut dapat diukur dengan melihat sejauh mana tujuan dan manfaat program tersebut dapat dicapai dan dinikmati oleh kelompok masyarakat miskin sebagai sasaran program.

II. LANDASAN TEORI

Program dana bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada Koperasi, Usaha Kecil Menengah (KUMK). Dana tersebut disalurkan melalui pola bergulir. Pola bergulir adalah cara memanfaatkan bantuan kepada KUMK Secara umum program dana bergulir bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan.
- 2) Meningkatkan volume usaha koperasi dan UKM.
- 3) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- 4) Meningkatkan semangat berkoperasi.
- 5) Meningkatkan pendapatan anggota.

6) Membangkitkan etos kerja (www.danabergulir.com).

Pinjaman dana bergulir dalam PPK merupakan bantuan untuk modal usaha bagi para warga miskin yang memiliki kegiatan usaha namun mengalami keterbatasan modal. Menurut Widodo (2006), maksud bantuan modal usaha kepada para binaan dalam program pemberdayaan bukanlah pemberian cuma-cuma, melainkan dalam arti pinjaman atau penyertaan modal. Jika pemberian bantuan modal dalam arti pinjaman tentu hasil dari pinjaman adalah bunga modal. Sedangkan bila penyertaan modal, hasil yang diterima adalah bagi keuntungan. Sedangkan bentuk bantuan modal usaha sebagian besar berbentuk uang tunai, tetapi ada juga yang berbentuk seperangkat peralatan usaha dan sarana penunjang lainnya.

Pengelolaan dana bergulir dalam PPK pada hakekatnya dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal yaitu Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai pengelola dan penyalur seluruh dana bergulir di tingkat kecamatan, kelompok peminjam sebagai pengelola dan penyalur dana bergulir kepada anggotanya sebagai pemanfaat langsung serta aturan dan prosedur/mekanisme perguliran (www.ppk.or.id).

Ketentuan Umum pinjaman dana bergulir dalam PPK di kecamatan Sei Bambi berdasarkan Musyawarah Antar Daerah sosialisasi tahun 2008 antara lain:

- 1) Dana PNPM yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) wajib dikembalikan ke UPK disertai Jasa Pinjaman sebesar 10,8% per tahun dengan Sistem Jasa Pinjaman tetap (*flate*).
- 2) Pinjaman UEP dan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan wajib dikembalikan ke kelompok dari Anggota disertai Jasa Pinjaman sebesar 20% per tahun dengan Sistem Jasa Pinjaman tetap (*flate*).
- 3) Jangka waktu pinjaman tidak boleh lebih dari 12 bulan (1 tahun) dengan frekuensi angsuran maksimal 1 (satu) bulanan.

Syarat-syarat pengajuan pinjaman dana bergulir antara lain:

- 1) Kelompok minimal sudah berdiri 1(satu) tahun
- 2) Ada kepengurusan dan memiliki anggota
- 3) Memiliki administrasi kelompok
- 4) Mempunyai kegiatan
- 5) Mempunyai usaha baik kolektif maupun individu
- 6) Ada ikatan pemersatu yang jelas
- 7) Sanggup untuk melaksanakan Sanksi Tanggung renteng

Pinjaman dana bergulir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pinjaman dana yang diberikan oleh pemerintah melalui PPK kepada kelompok warga yang mengajukan pinjaman dengan memenuhi syarat-syarat tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama yang disertai dengan tingkat bunga tertentu dalam pengembaliannya, kemudian dana tersebut digulirkan dari satu kelompok ke kelompok lain.

Konsep Pendampingan

Karakteristik pendampingan adalah dilakukan secara khusus berdasarkan kasus per kasus (Rosyidi, 2009). Pendampingan merupakan instrumen *social engineering* dalam praktek pembangunan masyarakat. Pendampingan merupakan suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama-sama antara pendamping dengan yang didampingi. Menurut TKP3KPK 2004 dalam Suandi (2006), pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai sumber daya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat. Proses kegiatan pendampingan dalam upaya pengembangan masyarakat menurut Rosyidi (2009), merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari kegiatan:

- a. Orientasi

- b. persiapan sosial
- c. pengorganisasian kelompok
- d. merencanakan program
- e. pelaksanaan usaha/ kegiatan kelompok
- f. pemantauan dan penilaian (monitoring dan evaluasi)

Menurut Rosyidi (2009), pendekatan dalam proses pendampingan juga harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan masyarakat karena yang dibutuhkan selama pendampingan adalah mengembangkan tingkat pengetahuan dan kesadaran kelompok partisipan untuk usaha mandiri. Sedangkan menurut Suandi (2006), siklus kegiatan di komunitas Tenaga Pendamping Lapangan adalah:

- a. Survei lapangan untuk mengidentifikasi masalah dan pendekatan kepada komunitas.
- b. Perencanaan program sebagai upaya pemecahan implementasi program.
- c. Monitoring.
- d. Evaluasi

Peran tenaga pendamping dalam suatu kegiatan pengembangan masyarakat menurut Suandi (2006), antara lain adalah:

- a. Fasilitator
Membantu kelompok masyarakat untuk menyadari, mengenali, merumuskan dan mencari pemecahan masalahnya sendiri.
- b. Motivator
Mendorong, mengajak dan mempengaruhi kelompok masyarakat untuk melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalahnya.
- c. Inovator
Melahirkan (atau merangsang kelompok masyarakat untuk melahirkan) gagasan baru yang sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat untuk mengatasi masalahnya.
- d. Katalisator
Menjembatani/ menghubungkan kelompok masyarakat dengan pihak-pihak lain yang bisa membantu mengatasi masalahnya.
- e. Dinamisator
Menjaga agar kelompok masyarakat mempertahankan kelangsungan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalahnya.
- f. Evaluator
Membantu kelompok masyarakat untuk menilai, mengukur kemajuan dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan bagi kegiatan yang dilakukan.
- g. Pelaku advokasi
Memberikan bimbingan, konsultasi, menyadarkan kelompok masyarakat akan hak dan kewajibannya serta membela kepentingan kelompok masyarakat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendampingan adalah proses memberikan motivasi kepada pihak yang didampingi, melakukan fasilitasi dan mediasi sumberdaya yang ada di masyarakat, menyampaikan informasi dari dan kepada pihak yang didampingi dan melakukan pendampingan setelah suatu kegiatan dilakukan (monitoring dan evaluasi). Sedangkan tujuan dari pendampingan (Suandi, 2006) adalah untuk memunculkan inisiatif dari individu-individu dalam komunitas untuk secara kreatif memecahkan permasalahan sosial ekonomi dan politiknya.

Usaha Ekonomi Produktif

Usaha ekonomi produktif adalah kegiatan usaha yang dikelola sendiri oleh anggota atau kelompok sehingga dapat menguntungkan, berkembang dan meningkat kesejahteraan mereka

(Munir, 2008). Unit usaha ekonomi produktif ini berkisar pada pengelolaan, pemrosesan produk dan pemasaran produk. Usaha ekonomi produktif biasanya berskala kecil karena modal kerja yang digunakan juga relatif kecil. Usaha ekonomi produktif yang didampingi dalam program PPK adalah usaha kecil milik warga suatu kecamatan yang biasanya mengalami keterbatasan modal.

Di dalam Undang-Undang No. 9/ 1995 ditetapkan bahwa usaha kecil adalah suatu unit usaha yang memiliki aset neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp. 200.000.000,00, atau penjualan per tahun tidak lebih besar dari 1 milyar rupiah. Sedangkan menurut BPS industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk penguasa, unit usaha tanpa pekerja termasuk di dalam kategori ini (Jaka, 2007)

Kriteria Usaha Kecil menurut Undang-Undang No. 9/ 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-(satu milyar rupiah).
- c. Milik Warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Sedangkan instansi lain seperti Depperindag juga mengeluarkan ketentuan sendiri tentang industri skala kecil menengah (IKM) yang dituangkan dalam Keputusan Menpperindag (Kepmenpperindag) No.257/MPP/Kep/7/1997. Di dalam Kepmenpperindag tersebut disebutkan bahwa yang termasuk dengan IKM adalah usaha dengan nilai investasi maksimal Rp. 5 miliar termasuk tanah dan bangunan.

III. METODOLOGI

Analisis data menggunakan model kuantitatif (Rusiadi, 2016). Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa.

Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Pinjaman Dana Bergulir (*Independent Variabel*)

X_2 = Pendampingan (*Independent Variabel*)

ϵ = error term

IV. PEMBAHASAN

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.436	.783		.557	.579		
	Pinjaman Dana Bergulir	.355	.056	.409	6.376	.000	.337	2.963
	Pendampingan	.452	.050	.585	9.120	.000	.337	2.963

a. Dependent Variable: Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Berdasarkan tabel 4.31 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 0,436 + 0,355 X_1 + 0,452 X_2 + e$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai kegiatan usaha ekonomi produktif (Y) adalah sebesar 0,436.
- Jika terjadi peningkatan pinjaman dana bergulir sebesar 1, maka kegiatan usaha ekonomi produktif (Y) akan meningkat sebesar 0,355.
- Jika terjadi peningkatan pendampingan sebesar 1, maka kegiatan usaha ekonomi produktif (Y) akan meningkat sebesar 0,452.

1. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (=0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	780.752	2	390.376	323.695	.000^a
	Residual	88.038	73	1.206		
	Total	868.789	75			

a. Predictors: (Constant), Pendampingan, Pinjaman Dana Bergulir

b. Dependent Variable: Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 323,695 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,12 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini pinjaman dana bergulir dan pendampingan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a (tolak H₀) atau hipotesis diterima.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.436	.783		.557	.579		
Pinjaman Dana Bergulir	.355	.056	.409	6.376	.000	.337	2.963
Pendampingan	.452	.050	.585	9.120	.000	.337	2.963

a. Dependent Variable: Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan H₀ ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

Ha ditolak dan H₀ diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 6,376 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,666 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga $t_{hitung} 6,376 > t_{tabel} 1,666$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka Ha diterima dan H₀ ditolak, yang menyatakan secara parsial pinjaman dana bergulir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.

- 2) Pengaruh pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan H₀ ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

Ha ditolak dan H₀ diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 9,120 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,666 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga $t_{hitung} 9,120 > t_{tabel} 1,666$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka Ha diterima dan H₀ ditolak, yang menyatakan secara parsial pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.896	1.09818

a. Predictors: (Constant), Pendampingan, Pinjaman Dana Bergulir

b. Dependent Variable: Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,896 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 89,6% kegiatan usaha ekonomi produktif dapat diperoleh dan dijelaskan oleh pinjaman dana bergulir dan pendampingan. Sedangkan sisanya $100\% - 89,6\% = 10,4\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti pinjaman modal dan penanggulangan kemiskinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman dana bergulir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan usaha ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Novalianis (2011), Kaspini (2009), Pertiwi (2010), yang menunjukkan bahwa pinjaman dana bergulir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan usaha ekonomi.

Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa berarti peningkatan pinjaman dana bergulir akan meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif. Itu artinya pinjaman dana bergulir dapat mempengaruhi kegiatan usaha ekonomi produktif. Maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman dana bergulir membantu meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan usaha ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Novalianis (2011), Kaspini (2009), Pertiwi (2010), yang menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan usaha ekonomi.

Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa pendampingan dapat mempengaruhi kegiatan usaha ekonomi produktif. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendampingan dapat membantu meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif.

V. SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif pada program pengembangan kecamatan (PPK) di kecamatan Sei Bamban. Ada pengaruh positif dan signifikan secara (parsial) pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif pada program pengembangan kecamatan (PPK) di kecamatan Sei Bamban.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hakim, Abdul, (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UI.
- Jaka, (2007). *Intisari Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Mandiri.
- Jhingan, M.L, (2010), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mankiw, (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga Salemba Empat Jakarta.
- Munir, Badrul, (2008), *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah*, Cetakan ke-2 2002, Bappeda Propinsi NTB, Mataram.

Rosyidi, (2009). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusiadi. (2016). *METODE PENELITIAN, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. (A. Novalina, Ed.) (1st ed.). Medan: USU press.

Rusiadi, et al. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan: USU Press.

Suandi, (2006). *Perekonomian Indonesia: Masalah dan Kebijakan Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.

Widodo, Tri. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.danabergulir.com

www.depsos.go.id

www.ppk.or.id

www.wikipedia.org